

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, penulis akan coba untuk membahas mengenai landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teoritis ini berisi bahasan tentang konsep dan teori-teori yang dirasa relevan dalam mendukung pembahasan dan analisis penelitian. Penelitian terdahulu akan berisi daftar ringkas penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan variabel dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hasil penelitian-penelitian terdahulu ini sendiri didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal lokal maupun jurnal internasional. Kerangka pemikiran berisi pemikiran konseptual yang menunjukkan hubungan atau keterkaitan antar variabel penelitian yang akan diteliti. Terakhir, hipotesis penelitian akan berisi anggapan sementara dari penulis yang akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Prinsip utama teori keagenan adalah adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen).

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai berikut:

“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principals(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which also involves delegating some decision making authority to the agent...”

Yang apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia berbunyi sebagai berikut:



“Kami mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau lebih pihak prinsipal (pemilik) dengan pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan berbagai tugas atas nama prinsipal yang dimana termasuk didalamnya pendelegasian otoritas dalam pengambilan keputusan.”

Didalam teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu akan mengutamakan kepentingannya pribadi, termasuk juga prinsipal dan agen. Prinsipal menghendaki untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari perusahaan. Agen juga mengharapkan untuk mendapatkan kompensasi yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Akibatnya, baik prinsipal maupun agen sama-sama berfokus untuk memenuhi keinginannya masing-masing karena pada dasarnya, setiap manusia selalu ingin mendapatkan keuntungan atas dirinya sendiri. Perilaku ini yang menjadi dasar timbulnya masalah keagenan di dalam perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Roberts (2005) yang menjelaskan di dalam konteks *corporate governance*, masalah keagenan yang timbul karena adanya pemecahan kepemilikan dan kontrol adalah bagaimana ‘prinsipal’ selaku pemegang saham dapat memastikan ‘agen’ (manajer perusahaan) mengutamakan kepentingan pemegang saham diatas kepentingannya pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa teori keagenan ini menjelaskan hubungan antara pihak prinsipal selaku pemegang saham atau pemilik, dengan manajer sebagai agen. Prinsipal menilai kinerja manajer berdasarkan laba perusahaan yang dihasilkan. Semakin tinggi laba perusahaan, semakin besar pula pengembalian investasi yang dibagikan melalui dividen. Maka prinsipal akan semakin yakin terhadap kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sehingga layak

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mendapatkan kompensasi atau insentif yang diinginkan. Namun, seringkali laba perusahaan yang dihasilkan tidak memenuhi target perusahaan yang ditetapkan sebelumnya. Demi motivasi untuk mendapatkan kompensasi bonus ini, seringkali manajer melakukan manipulasi pelaporan keuangan yang disampaikan kepada pihak prinsipal agar mendapatkan kompensasi bonus yang diharapkan. Tindakan-tindakan untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menutupi target laba ini dilakukan dengan manajemen laba. Tindakan manajemen laba timbul karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham.

Asimetri informasi merupakan ketimpangan dalam menangkap informasi perusahaan antara manajer dan pemegang saham. Menurut Scott (2015: 22), asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak memiliki keuntungan informasi dibanding pihak lainnya dan dapat melakukan tindakan atas keuntungannya tersebut tanpa diketahui oleh pihak lainnya. Asimetri informasi antara pemegang saham dan agen memicu timbulnya perilaku oportunistik oleh agen yang salah satunya dengan melakukan manajemen laba demi memaksimalkan kepentingan mereka (*self-interested opportunism*). Untuk mengatasi adanya asimetri informasi, timbulah biaya agensi (*agency cost*). Roberts (2005) menambahkan untuk mengatasi masalah keagenan di dalam *corporate governance*, perlu adanya suatu '*acceptance of certain agency costs*'. Biaya agensi ini dapat berupa pemberian insentif/sanksi yang dapat menyelaraskan kepentingan eksekutif dengan kepentingan pemegang saham atau dengan mengeluarkan biaya *monitoring* atas kerja manajemen untuk tujuan menekan tindakan oportunistik manajer. Jensen & Meckling (1976) menyatakan sangatlah mustahil untuk memiliki hubungan kerja yang optimal tanpa adanya biaya agensi. Hal

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini dikarenakan baik masing-masing pihak pasti akan mengutamakan kepentingan pribadinya sehingga perlu adanya biaya tambahan untuk meminimalisasi kondisi tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang dikembangkan oleh Watts & Zimmerman (1990) yang dimana berupaya untuk menjelaskan proses dimana untuk menghadapi kondisi dan keadaan tertentu pada masa yang akan datang, perlu mempertimbangkan pemahaman, pengetahuan, dan kebijakan akuntansi yang paling sesuai dengan kondisi di masa yang akan datang tersebut. Penentuan kebijakan akuntansi yang tepat sangat penting terutama dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan akuntansi, pihak-pihak berwenang yang terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan akan selalu ikut andil dalam penentuan kebijakan akuntansi. Teori akuntansi positif sangat berkaitan dengan manajemen laba karena teori ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi yang optimal untuk tujuan tertentu.

Menurut teori ini, perusahaan diberikan kebebasan dalam menentukan alternatif prosedur akuntansi yang tersedia, demi meminimalisasi biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Fleksibilitas teori ini sayangnya justru membuat manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan yang dinamakan tindakan oportunistik (Scott, 2015: 319). Tindakan oportunistik adalah suatu tindakan yang dilakukan manajer dalam memilih prosedur akuntansi yang sesuai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan didalam teori akuntansi positif mengasumsikan manajer selalu berpikir rasional dan akan memilih kebijakan akuntansi yang dapat menguntungkan kepentingan mereka.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilihat dari 2 (dua) perseptif yang berbeda, yaitu berdasarkan perspektif laporan keuangan dan perspektif kontraktual (Scott, 2015: 444). Berdasarkan perspektif laporan keuangan, manajemen laba dipandang sebagai alat yang digunakan manajer untuk menghindari kerugian (*reporting losses*) ataupun memenuhi prediksi laba para analis keuangan. Manajer “bermain” dengan manajemen laba demi menjaga reputasi perusahaan dan menghindari reaksi negatif terhadap harga saham perusahaan yang sangat mudah berfluktuasi untuk memenuhi ekspektasi publik. Berdasarkan perspektif kontraktual, manajemen laba dapat digunakan sebagai cara untuk melindungi perusahaan dari konsekuensi atas kejadian yang tak terduga pada saat kontrak bersifat tidak fleksibel. Lebih lagi, manajer juga termotivasi untuk melakukan manajemen laba untuk “menghaluskan” nilai kompensasi yang mereka dapatkan setiap waktu. Namun, praktik manajemen laba yang berlebihan justru akan menurunkan manfaat dan relevansi dari laporan keuangan itu sendiri bagi investor selaku pengguna laporan keuangan. Apalagi jika tindakan oportunistik ini tidak sepenuhnya diungkapkan. Scott (2015: 445) di dalam bukunya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“*Financial Accounting Theory*”, mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Earnings management is the choice by a manager of accounting policies, or real actions, affecting earnings so as to achieve some specific reported earnings objective.”

Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

“Manajemen laba adalah pilihan yang diambil manajer terkait kebijakan akuntansi, atau tindakan nyata, yang mempengaruhi laba untuk memenuhi target laba yang ditetapkan.”

b. Pola-pola Manajemen Laba

Didalam Scott (2015: 447), terdapat beberapa pola-pola di dalam penerapan manajemen laba:

(1) *Taking a bath*

Dapat terjadi pada periode restrukturisasi atau biasanya perusahaan berada pada kondisi *stress* karena reorganisasi. Pada saat perusahaan harus melaporkan kerugian, manajemen cenderung untuk melaporkan kerugian yang sebesar-besarnya (*ekstrim*). Konsekuensinya, perusahaan akan melakukan *write-off* atas aset, namun berdampak pada meningkatnya probabilitas untuk menghasilkan laba di masa depan.

(2) *Income minimization*

Mirip dengan *taking a bath*, namun sedikit dibawah ekstrim. Pola manajemen laba ini biasa dilakukan oleh perusahaan yang banyak mendapatkan perhatian secara politik, dan sedang berada pada kondisi keuntungan laba yang tinggi. Minimalisasi laba dilakukan misalnya dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

cara *write-off* atas capital asset dan intangibles atau meningkatkan biaya R&D dan iklan.

(3) *Income maximization*

Berdasarkan teori kontraktual, manajer dapat saja melakukan pola manajemen laba dengan memaksimalkan laporan laba untuk tujuan kompensasi bonus yang didapatkan. Bukan hanya itu saja, perusahaan yang mendekati pelanggaran atas perjanjian hutang dapat saja melakukan maksimalisasi laba.

(4) *Income smoothing*

Pola manajemen laba yang terakhir ini mungkin adalah yang paling menarik. Didalam teori agensi, kepentingan pribadi manajer yang menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi dirinya sendiri memungkinkan terjadinya *income smoothing* atas laba setiap waktu. Hal ini dilakukan oleh manajer agar mendapatkan keuntungan bonus yang relatif konstan di setiap periode.

c. Model Pendeteksian Manajemen Laba

Didalam mendeteksi perilaku manajemen laba, model berbasis akrual diyakini merupakan model yang paling relevan untuk diterapkan karena sesuai dengan pola bisnis saat ini yang banyak menggunakan basis akrual didalam pencatatan akuntansinya. Titik awal untuk mengukur adanya *discretionary accruals* diruntut dari *total accruals*. Beberapa model menggunakan asumsi bahwa proses timbulnya komponen *non-discretionary accruals* berasal dari *total accruals*. Berikut model-model pendeteksian manajemen laba yang secara

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

umum merupakan penyajian dari beberapa literatur yang membahas manajemen laba:

(1) Model Healy

Healy (1985) mendeteksi manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual di seluruh variabel pembagian manajemen laba. Didalam model Healy,(1985), total akrual yang mencakup *discretionary* (DA_t) dan *non-discretionary* ($DACC_t$), dapat diestimasi dengan menghitung selisih antara laba akuntansi yang dilaporkan dikurangi dengan arus kas operasi sehingga persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$TA_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan:

TA_t = Total akrual pada periode t

NI_t = Laba bersih pada periode t

CFO_t = arus kas aktivitas operasi pada periode t

Arus kas merupakan modal kerja dari aktivitas operasi dikurangi perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, ditambah dengan perubahan-perubahan dalam persediaan dan piutang usaha, ditambah dengan perubahan-perubahan pada persediaan dan utang pajak penghasilan. Sehingga formula lengkap yang disusun oleh Healy (1985) adalah sebagai berikut:

$$TA_t = -DEP_t - XI_t \cdot D_1 + \Delta AR_t + \Delta INV_t - \Delta AP_t \\ - \{\Delta TP_t + D_t\} \cdot D_2$$



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Keterangan:

DEPt = Depresiasi pada tahun t

XIt = Extraordinary Items pada tahun t

ΔART = Piutang usaha di tahun t dikurangi piutang usaha di tahun t-1

$\Delta INVt$ = Persediaan di tahun t dikurangi persediaan di tahun t-1

ΔAPt = Utang usaha pada tahun t dikurangi utang usaha di tahun t-1

ΔTPt = Utang pajak penghasilan di tahun t dikurangi utang pajak penghasilan di tahun t-1

D1 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba setelah extraordinary items
0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum extraordinary items

D2 = 1 jika rencana bonus dihitung dari laba sesudah pajak penghasilan
0 jika rencana bonus dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan

(2) Model DeAngelo

DeAngelo (1986) menciptakan model yang menggunakan total akrual periode lalu (diskalakan dengan total aset t-1) sebagai ukuran *non-*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



discretionary accrual. Dengan demikian model DeAngelo (1986) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Keterangan:

TA_t = total akrual pada periode t-1

NDA_t = *Non-discretionary accruals* pada periode t

Model DeAngelo dapat dipandang sebagai model khusus dari model Healy, dimana periode estimasi akrual nondiskretioner masih dibatasi pada pengamatan tahun sebelumnya.

(3) Model Jones

Jones (1991) mengusulkan sebuah model yang menyederhanakan anggapan bahwa akrual non-diskretioner bersifat konstan. Tujuan dari model ini adalah untuk mengendalikan dampak perubahan pada lingkungan ekonomi terhadap akrual non-diskretioner. Menurut Jones (1991), model untuk akrual non-diskretioner pada tahun yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta PPE_t}{A_{t-1}}$$

Keterangan:

NDA_t = *nondiscretionary accruals*

A_{t-1} = total aktiva pada periode t-1

ΔREV_t = pendapatan periode t dikurangi pendapatan periode t-1

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ΔPPE_t = gross property, plant, and equipment pada periode t

a_1, a_2, a_3 = parameter=parameter spesifik perusahaan

Estimasi parameter spesifik perusahaan dihitung dengan menggunakan persamaan regresi linear berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$\frac{TA_t}{A_{t-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{t-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_t}{A_{t-1}} + \alpha_3 \frac{\Delta PPE_t}{A_{t-1}} + \varepsilon$$

Dengan TA_t adalah total akrual pada periode t.

(4) Model Jones dimodifikasi

Pengukuran manajemen laba oleh Dechow, Sloan, & Sweeney (1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris. Modifikasi ini dirancang untuk menghapus berbagai kemungkinan dugaan adanya Model Jones mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Formulasi lengkapnya dari model modifikasi Jones adalah sebagai berikut (Dechow et al., dalam Kourdoumpalou 2017):

Pertama, hitung total akrual yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Kedua, total akrual (TA) diestimasi dengan menggunakan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} + \varepsilon$$

Dengan menggunakan koefisien regresi pada rumus diatas, maka *non-discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Selanjutnya, nilai *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA _{it}	=	<i>Discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode tahun t
NDA _{it}	=	<i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan i pada periode tahun t
TA _{it}	=	Total Akrual perusahaan i pada periode tahun t
NI _{it}	=	Laba bersih perusahaan i pada periode tahun t



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

CFO_{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada periode tahun t-1

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = Properti, Pabrik, dan Peralatan perusahaan i pada periode tahun t

ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada periode tahun t dikurangi piutang perusahaan i pada periode tahun t-1

E = *error term*

4. Good Corporate Governance

a. Pengertian *Good Corporate Governance*

Pengertian *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) di dalam Tjager, Alijoyo, Djemat, & Soembodo (2003: 26) adalah suatu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pihak internal dan eksternal yang berkepentingan yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Sedangkan IFC Advisory Services in Indonesia, (2014) mendefinisikan *corporate governance* sebagai struktur dan proses terkait arah dan pengendalian perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip GCG sangat penting karena berkaitan erat dengan kepercayaan terhadap



perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif (KNKG, 2006).

b. Asas *Good Corporate Governance*

Menurut KNKG (2006), setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas good corporate governance (GCG) diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*shareholders*). Adapun asas-asas GCG yang ada diantaranya adalah:

(1) Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

(2) Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(3) Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

(4) Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lainnya.

(5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan

5. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Salah satu hal yang menyebabkan timbulnya masalah keagenan adalah adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal perusahaan. Untuk itu, diperlukan suatu sistem yang mampu mengendalikan perilaku manajemen dan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. *Good corporate governance* (GCG) adalah jawabannya. Suaidah & Utomo (2018) menyatakan, *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk pemegang sahamnya. Oleh karena itu, diterapkannya GCG oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan (KNKG, 2006). Hal ini didukung dengan salah satu asas *good corporate governance* yaitu transparansi karena dengan adanya kejujuran didalam pengelolaan perusahaan, asimetri informasi dapat dikurangi sehingga dapat menekan manajemen laba. Mekanisme *Good Corporate Governance* di dalam penelitian ini menggunakan Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen yang diyakini mampu meningkatkan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugas-tugasnya.

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial bila didefinisikan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Riadiani & Wahyudin, 2015). Dengan memiliki saham perusahaan, tentunya diharapkan pihak manajemen akan bertindak selayaknya pemegang saham karena manajemen mempunyai proporsi kepemilikan saham di dalam perusahaan. O'Callaghan, Ashton, & Hodgkinson (2018) menambahkan perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang rendah akan lebih mungkin untuk melakukan manajemen laba ketimbang perusahaan yang memiliki rasio kepemilikan manajerial yang tinggi. Pernyataan ini mendukung pemikiran Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajerial didalam perusahaan, maka manajemen akan berupaya untuk dapat memaksimalkan kepentingan perusahaan sekaligus dirinya sendiri. Didalam teori agensi menyatakan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer akan memunculkan biaya agensi yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak dan mencegah



praktik manajemen laba. Kepemilikan saham perusahaan yang besar oleh manajer perusahaan mampu meminimalisir praktik manajemen laba (P. B. Sari & Pratiwi, 2019). Kepemilikan manajerial diukur dari rasio jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dengan total jumlah saham yang beredar (Riadiani & Wahyudin, 2015).

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham oleh pihak manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya (Arlita et al., 2019). Sebagai pihak institusional yang mewakili pemegang saham, institusi akan melakukan pengawasan yang lebih optimal karena juga ditandai oleh investasinya yang cukup besar di pasar modal. Karena kepemilikannya yang besar, maka akan semakin tinggi dorongan dari investor institusional tersebut untuk mengawasi manajemen sehingga akan memberikan tekanan lebih kepada manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Menurut Alzoubi (2016), di dalam teori agensi menyatakan pengawasan oleh investor institusional dapat menjadi mekanisme *good corporate governance* yang signifikan. Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam *memonitoring* manajemen dan meningkatkan kompetensi informasi di pasar modal, karena kelebihanannya dalam memproses dan memperoleh informasi, sehingga mampu menekan tindakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

oportunis dan mengurangi biaya agensi. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan melihat rasio antara jumlah saham perusahaan yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar (Paramitha & Firnanti, 2018).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham oleh investor institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (POJK nomor 55/POJK.04/2015). Dalam menjalankan fungsinya, komite audit memiliki tugas dan tanggung jawab yang meliputi penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten kepada publik dan/atau pihak otoritas lainnya, penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten, memberikan pendapatan independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikan, dan berbagai tugas pengawasan lainnya seperti yang ada tertulis di dalam POJK nomor 55/POJK.04/2015 pasal 10. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten. Berdasarkan fungsi pengawasan dan tanggung jawab yang diberikan, komite audit seharusnya mampu mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya juga akan meminimalisasi manajemen laba. Komite audit dapat diukur dengan berbagai macam indikator yang diantaranya adalah frekuensi pertemuan

komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian keuangan komite audit (Syahreza et al., 2016).

d. Komisaris Independen

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014 pasal 1 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik, Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (pasal 21). Pengangkatan, pemberhentian, dan masa jabatan dewan komisaris termasuk komisaris independen ditentukan oleh pemegang saham melalui RUPS (pasal 23). Didalam pasal 20 tertulis, dewan komisaris paling kurang terdiri dari 2 orang anggota yang salah satunya adalah komisaris independen. Dalam hal anggota dewan komisaris lebih dari 2 anggota, maka jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. tidak berasal dari pihak terafiliasi.

Di dalam POJK nomor 33/POJK.04/2014 pasal 28 tertulis tugas dan tanggung jawab seorang dewan komisaris secara umum adalah melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai emiten maupun usaha emiten, dan memberikan nasihat kepada direksi. Statusnya yang independen karena dipilih langsung oleh pemegang saham dan berfungsi secara khusus dalam *memonitoring* kerja direksi, komisaris independen seharusnya dapat mengawasi kinerja direksi secara independen sesuai dengan kepentingan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

pemegang saham dan diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan antara dewan direksi dan pemegang saham, sehingga juga akan meminimalisasi manajemen laba. Pengukuran komisaris independen dilakukan dengan menghitung proporsi anggota dewan komisaris independen atas seluruh anggota dewan komisaris perusahaan sampel (Gunawan & Situmorang, 2016).

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota Komisaris Independen}}{\text{Ukuran Dewan Komisaris}}$$

6. Asimetri Informasi

a. Pengertian Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah suatu keadaan di lingkungan bisnis dimana dalam suatu transaksi bisnis, salah satu pihak memiliki informasi lebih dan menguntungkan dibanding pihak lainnya atau salah satu pihak dapat melakukan tindakan yang tidak diketahui oleh pihak lainnya. Didalam lingkungan perusahaan, manajemen sebagai agen dan investor selaku prinsipal atau pihak eksternal adalah pihak yang terpisah dan hubungan keduanya dipandang sebagai hubungan keagenan sehingga memicu terjadinya asimetri informasi (Suwardjono, 2014: 584-585). Oleh sebab itu, manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan sangat memungkinkan memiliki keunggulan informasi (*information advantage*) perusahaan dibanding pemegang saham luar (prinsipal).



b. Jenis-jenis Asimetri Informasi

Didalam bukunya “*Financial Accounting Theory*”, Scott (2015: 22-23) mengklasifikasikan asimetri informasi kedalam 2 golongan utama, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*:

(1) Adverse selection

Adverse selection terjadi akibat adanya sejumlah pihak, seperti manajer ataupun pihak internal (*insider*) lainnya di dalam perusahaan yang memiliki akses informasi lebih terkait kondisi terkini perusahaan beserta prospek masa depannya dibandingkan pihak-pihak diluar perusahaan (*outside investors*). Ada banyak mekanisme yang dapat digunakan manajer dan pihak *insiders* ini untuk memanfaatkan keunggulan akses informasi perusahaan yang merugikan pihak eksternal. Contohnya, Manajer dapat bertindak oportunistik dengan menunda atau merilis informasi tertentu kepada analis dan investor tertentu, sehingga pihak *insiders*, termasuk mereka sendiri, dapat diuntungkan dengan mengorbankan kepentingan investor luar (*ordinary investors*). Mekanisme ini sangat merugikan pihak investor biasa karena akan mengurangi kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi. Pelaporan keuangan dapat dipandang sebagai mekanisme untuk membatasi *adverse selection* dengan adanya konversi informasi internal perusahaan menjadi informasi eksternal yang tepat waktu dan kredibel.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Moral Hazard

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi yang dimana muncul apabila salah satu pihak dalam hubungan kontraktual melakukan tindakan yang tidak diketahui oleh pihak kontraktual lainnya. Kondisi ini umum terjadi dalam banyak situasi dan kondisi. *Moral hazard* terjadi dikarenakan adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang banyak terjadi di entitas besar pada umumnya. Mustahil bagi seorang pemegang saham ataupun kreditor untuk mengawasi secara langsung dan menilai kualitas manajer atas kerja mereka. Dampaknya, manajer tergoda untuk mengabaikan upaya kerja dan menyalahkan menurunnya kinerja perusahaan pada faktor-faktor diluar lingkup pengendalian mereka ataupun melakukan laporan laba yang keliru untuk menutupinya. *Moral hazard* dapat diatasi dengan melihat laba bersih akuntansi sebagai alat ukur atas performa manajemen. Adanya motivasi bonus yang ditetapkan oleh pihak eksekutif apabila mencapai tingkat laba tertentu dapat mendorong manajemen berkerja lebih giat karena adanya harapan untuk memperoleh insentif tersebut.

c. Pengukuran Asimetri Informasi

Pengukuran asimetri informasi di dalam penelitian ini menggunakan *relative bid-ask spread* yang sebelumnya juga digunakan oleh Mustikawati & Cahyonowati (2015), Wiyadi et al. (2016), Mahawyahrti & Budiasih (2016), Utari & Sari (2016), dan Ermaya & Astuti (2017) untuk mengukur tingkat asimetri informasi. *Bid-ask spread* digunakan untuk mengukur tingkat asimetri informasi karena lebih dapat merefleksikan tingkat asimetri informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Mustikawati & Cahyonowati, 2015). Ada 2 perspektif dalam menghitung *ask* dan *bid price* pada penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

(1) Model pertama

$$BIDASK = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ask_{i,t} = harga *ask* tertinggi saham perusahaan i pada tahun t

Bid_{i,t} = harga *bid* terendah saham perusahaan i pada tahun t

(2) Model kedua

$$BIDASK = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\frac{(ask_{i,t} + bid_{i,t})}{2}} \times 100\%$$

Keterangan:

Ask_{i,t} = harga penutupan *ask* (jual) tiap akhir tahun t pada perusahaan i

Bid_{i,t} = harga penutupan *bid* (beli) tiap akhir tahun t pada perusahaan i

7. Keahlian Komite Audit

Di dalam peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 dan Komite Nasional Kebijakan Governance, disebutkan salah satu persyaratan keanggotaan dan masa tugas komite audit adalah wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Peraturan ini juga sejalan dengan peraturan yang ada di U.S, *The Sarbanes Oxley of Act 2002* (SOX) di dalam Bédard et al. (2004), yang menetapkan bahwa didalam susunan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

komite audit, minimal harus terdiri dari satu anggota yang memiliki keahlian akuntansi atau keuangan (*financial expertise*). Jadi, Keahlian komite audit didefinisikan sebagai anggota komite audit yang memiliki keahlian ataupun latar belakang pendidikan di bidang akuntansi atau keuangan. Menurut Putri & NR (2019), keahlian-keahlian tersebut memiliki pengaruh yang berbeda terhadap laporan keuangan. Keahlian keuangan digunakan untuk mengelola laporan keuangan sedangkan keahlian akuntansi digunakan untuk meminimalisasi terjadinya praktik manajemen laba karena keahlian akuntansi berfokus untuk menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya melalui proses pelaporan keuangan. Menurut Bédard et al. (2004), komite audit dengan keahlian keuangan atau akuntansi akan lebih efektif dalam menekan manajemen laba. Lebih spesifik, kehadiran minimal 1 (satu) anggota komite audit dengan keahlian keuangan atau akuntansi berhubungan erat dengan rendahnya gejala *aggressive earnings management*.

Menurut Badolato et al. (dalam Dwiharyadi, 2017), Kriteria komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dapat dilihat dari latar belakang jabatannya sebagai berikut:



Tabel 2.1

Kriteria Komite Audit

Keahlian akuntansi	Keahlian keuangan
<i>Chief Finance Officer</i>	Banker
<i>Accounting officer</i>	Analyst
Chief Accountant	Loan Officer
Chartered Accountant	Investment manager
Controller	Fund Manager
<i>Certified Public Accountant</i>	Asset Manager
Financial Officers	Treasurer
Head of Accounting	Finance director
Employment of Audit Firm	Manager finance

Sumber: Dwiharyadi (2017)

Pengukuran keahlian komite audit dapat dilakukan dengan melihat rasio anggota komite dengan keahlian akuntansi atau keuangan terhadap jumlah total anggota komite audit (Hamzah & Muid, 2018).

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu pengukuran yang memberikan nilai terkait dengan gambaran besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan (Afiffah et al., 2018). Ukuran perusahaan juga menunjukkan besarnya informasi yang terdapat pada perusahaan, sehingga menjadikannya perhatian masyarakat (Priharta et al., 2018). Menurut Prasetya &

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gayatri (2016), manajemen laba dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah ukuran perusahaan. Menurut Amelia & Hernawati (2016), Ada dua perspektif tentang bentuk ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pertama, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut lebih akurat dalam melaporkan kondisi perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar akan mendapatkan perhatian lebih dari publik sehingga manajemen akan lebih sulit untuk melakukan tindakan oportunistik (Siregar & Utama, 2008). Kedua, ukuran perusahaan yang kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar dapat menarik perhatian investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Pengukuran ukuran perusahaan yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan adalah jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (*market cap*).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Analisis mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
1.	Nama Peneliti	Pipit Buana Sari, SE., MM dan Amik Pratiwi, SE
	Objek Penelitian	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013 – 2017
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	Independen: komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan Dependen: manajemen laba
	Sampel	12 perusahaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

	Hasil Penelitian	Dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba
--	------------------	--

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba
2.	Nama Peneliti	Luluk Yumma Noor Farida dan Rr Karlina Aprilia Kusumadewi
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode tahun 2015 – 2017
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	Independen: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, komite audit Dependen: manajemen laba
	Sampel	46 perusahaan
	Hasil Penelitian	Kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
3.	Nama Peneliti	Dewi Sri Rahayu
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2016
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Penelitian	Independen: kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan Dependen: manajemen laba
	Sampel	14 perusahaan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Hasil Penelitian	Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba
--	------------------	---

No.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba
4.	Nama Peneliti	Yunel Fatmawati
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2015
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Penelitian	Independen: dewan direksi, dewan komisaris, komite audit Dependen: manajemen laba
	Sampel	60 perusahaan
	Hasil Penelitian	Dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba
5.	Nama Peneliti	Gunawan dan Elona Meita Situmorang
	Objek Penelitian	Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2015
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Independen: dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit Dependen: manajemen laba
	Sampel	17 perusahaan
	Hasil Penelitian	Dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba Kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> pada Manajemen Laba
6.	Nama Peneliti	Selvy Yulita Abdillah, R. Anastasia Endang Susilawati, dan Nanang Purwanto
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2014
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Penelitian	Independen: komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial Dependen: manajemen laba
	Sampel	22 perusahaan
	Hasil Penelitian	Komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba
7.	Nama Peneliti	Ni Putu Linda Ayu Utari dan Maria M. Ratna Sari
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009 – 2013
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Penelitian	Independen: asimetri informasi, <i>leverage</i> , kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional Dependen: manajemen laba
	Sampel	185 perusahaan
	Hasil Penelitian	Asimetri informasi dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba Riil
8.	Nama Peneliti	Wiyadi, Rina Trisnawati, Noviana Puspitasari, Noer Sasongko
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di index LQ45 selama periode tahun 2004 – 2013



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tahun Penelitian	2016
Variabel Penelitian	Independen: asimetri informasi, <i>leverage</i> , profitabilitas Dependen: Manajemen laba
Sampel	181 perusahaan
Hasil Penelitian	Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba riil <i>Leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi
9.	Nama Peneliti	Andrie Mustikawati dan Nur Cahyonowati
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan ICMD pada periode tahun 2012 – 2013
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Penelitian	Independen: asimetri informasi, ukuran perusahaan Dependen: manajemen laba
	Sampel	148 perusahaan
	Hasil Penelitian	Asimetri berpengaruh positif terhadap manajemen laba Ukuran perusahaan tidak memperkuat hubungan asimetri informasi dengan manajemen laba

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Dewan Komisaris Wanita terhadap Manajemen Laba
10.	Nama Peneliti	Nita Gusda Putri dan Erinos NR
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2017
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	Keahlian akuntansi komite audit, dewan komisaris wanita
	Sampel	63 perusahaan
	Hasil Penelitian	Keahlian akuntansi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba Dewan komisaris wanita berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Keahlian Komite Audit dan Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan Audit Eksternal sebagai Variabel Moderasi
11.	Nama Peneliti	Taranira Widasari dan Jaka Isgiyarta
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 – 2015
	Tahun Penelitian	2017
	Variabel Penelitian	Independen: keahlian komite audit, jumlah rapat komite audit, audit eksternal Dependen: manajemen laba
	Sampel	109 perusahaan
	Hasil Penelitian	Keahlian komite audit dan jumlah rapat komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba Audit eksternal dapat meningkatkan fungsi pengawasan antara keahlian komite audit dengan manajemen laba Audit eksternal tidak dapat meningkatkan fungsi pengawasan antara jumlah rapat komite audit terhadap manajemen laba

No.	Judul Penelitian	Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba
12.	Nama Peneliti	Raisya Hayyu Mughni dan Nur Cahyonowati
	Objek Penelitian	Perusahaan IPO di Indonesia periode tahun 2011 – 2013
	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Penelitian	Independen: keahlian komite audit, ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor Dependen: manajemen laba
	Sampel	49 perusahaan
	Hasil Penelitian	Keahlian komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba Ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba



No.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan pada Manajemen Laba
13.	Nama Peneliti	Ni Ketut Riska Astari, I.D G Dharma Suputra
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Penelitian	Independen: ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan Dependen: manajemen laba
	Sampel	20 perusahaan
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, sedangkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
No.	Judul Penelitian	Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba
14.	Nama Peneliti	Andry Priharta, Dewi Puji Rahayu, Bambang Sutrisno
	Objek Penelitian	Perusahaan mengikuti program CGPI berturut-turut periode 2010-2015
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Penelitian	Independen: CGPI, ukuran perusahaan, leverage Dependen: manajemen laba
	Sampel	6 perusahaan
	Hasil Penelitian	CGPI dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh positif signifikan, dan kualitas audit berpengaruh negatif tidak signifikan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial diyakini dapat menjadi salah satu mekanisme *good corporate governance* yang efektif untuk menekan perilaku manajemen laba. Perilaku oportunistik manajemen disebabkan oleh adanya motivasi dari pihak manajemen untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan memiliki proporsi kepemilikan saham perusahaan, diharapkan manajer tidak termotivasi lagi untuk melakukan manipulasi informasi keuangan dan bertindak selayaknya pemegang saham sekaligus menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Jika kepentingan manajemen dan pemegang saham dapat disejajarkan, maka tindakan manajemen laba oleh manajer diharapkan dapat diminimalisir. Hal ini sejalan dengan penelitian Suaidah & Utomo (2018) dan E Janrosl & Lim (2019) yang menyatakan kepemilikan manajerial dapat mengurangi masalah keagenan dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga tidak terjadi manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Keberadaan kepemilikan institusional di dalam perusahaan sangat penting untuk tujuan *monitoring* atas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberadaan kepemilikan institusional semakin penting karena ditandai dengan tingginya tingkat kepemilikan oleh investor institusional atas perusahaan. Implikasinya, tingkat pengawasan yang diberikan terhadap manajemen juga akan lebih besar dan optimal sehingga akan mampu mengendalikan kinerja manajemen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mengutamakan kepentingan pemegang saham dan mengurangi biaya agensi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Situmorang (2016) dan Farida & Kusumadewi (2019) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan oleh pihak institusional mampu menekan praktik manajemen laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk tujuan membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris terutama dalam sisi *monitoring*. Komite audit berperan penting sebagai agen pengawas di dalam internal perusahaan karena tugas utamanya dalam penelaahan informasi keuangan perusahaan yang akan dipublikasikan ke publik dan menjaga kredibilitas proses pelaporan keuangan. Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit diharapkan dapat meminimalisasi praktik manajemen laba karena dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab langsung dalam pengawasan proses pelaporan keuangan perusahaan, akan lebih sulit untuk manajer melakukan manipulasi informasi keuangan. Keberadaan komite audit diharapkan mampu mencegah manajemen untuk bertindak oportunistik karena kinerjanya yang setiap saat berada dibawah pengawasan komite audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I. P. Sari & Putri (2014) dan Abdillah et al. (2015) yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi syarat sebagai komisaris independen



sebagaimana tertulis di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33/POJK.04/2014. Peran komisaris independen sangat penting di dalam perusahaan sebagai pengawas tertinggi perusahaan untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen dan menjadi penengah antara kepentingan manajer dan pemegang saham. Dengan adanya dewan komisaris independen maka diharapkan akan ada sistem pengawasan dan pengendalian internal yang independen dalam pelaksanaan dan tanggung jawabnya sehingga pengawasan atas kinerja manajemen dapat lebih optimal. Sebagai pihak pengawas yang tidak terikat hubungan dengan emiten, tentunya komisaris independen akan melakukan tugas pengawasannya secara lebih optimal dan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun sehingga diharapkan dapat menjaga kepentingan pemegang saham dan menekan praktik manajemen laba oleh manajer. Hasil ini sejalan dengan penelitian P. B. Sari & Pratiwi (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh negatif komisaris independen terhadap manajemen laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Didalam teori akuntansi positif menurut Watts & Zimmerman (1990) terdapat hipotesis perencanaan bonus yang mengatakan bahwa manajer akan cenderung melaporkan laba yang setinggi-tingginya karena adanya motivasi untuk mendapatkan bonus. Hal ini dilakukan dengan melakukan manipulasi laba melalui pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan laba. Hal ini dipengaruhi karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer selaku pengelola perusahaan. Keterbatasan informasi pemegang saham sebagai pihak eksternal memicu manajer memanfaatkan keunggulan informasi atas kinerja dan



prospek perusahaan untuk keuntungannya pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015), Utari & Sari (2016) dan Wiyadi et al. (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. sehingga mampu meningkatkan perilaku manajemen laba di dalam perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

6. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Keahlian khusus di bidang akuntansi atau keuangan sangat penting dan merupakan syarat yang wajib dimiliki salah satu anggota komite audit. Dalam peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 mengharuskan di dalam keanggotaan komite audit terdapat minimal 1 (satu) anggota dengan keahlian akuntansi dan keuangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keahlian akuntansi dan keuangan di dalam komite audit karena berperan sebagai penunjang komite audit dalam melaksanakan tugas pengawasannya atas proses pelaporan keuangan perusahaan dan pengawasan lainnya. Komite dengan keahlian akuntansi dan keuangan diharapkan akan lebih mampu dalam mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen selama proses pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mustikawati & Cahyonowati (2015) dan Inaam & Khamoussi (2015) yang menyimpulkan bahwa keberadaan *financial expertise* didalam keanggotaan komite audit dapat menekan terjadinya manajemen laba.

7. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Perusahaan yang lebih besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak eksternal sehingga kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laba. Selain itu, fungsi pengawasan internal yang lebih kompleks dan kesadaran akan prinsip-prinsip GCG yang baik oleh perusahaan besar mempengaruhi manajemen untuk menghindari praktik manipulasi laba. Tekanan yang kuat dari investor besar juga menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel sehingga menyulitkan pihak manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini didukung oleh penelitian Mahawyahrti & Budiasih (2016) dan Priharta et al. (2018) yang menyatakan ada pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, maka penulis memutuskan bentuk persamaan kerangka pemikiran untuk penelitian kali ini sebagai berikut:

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

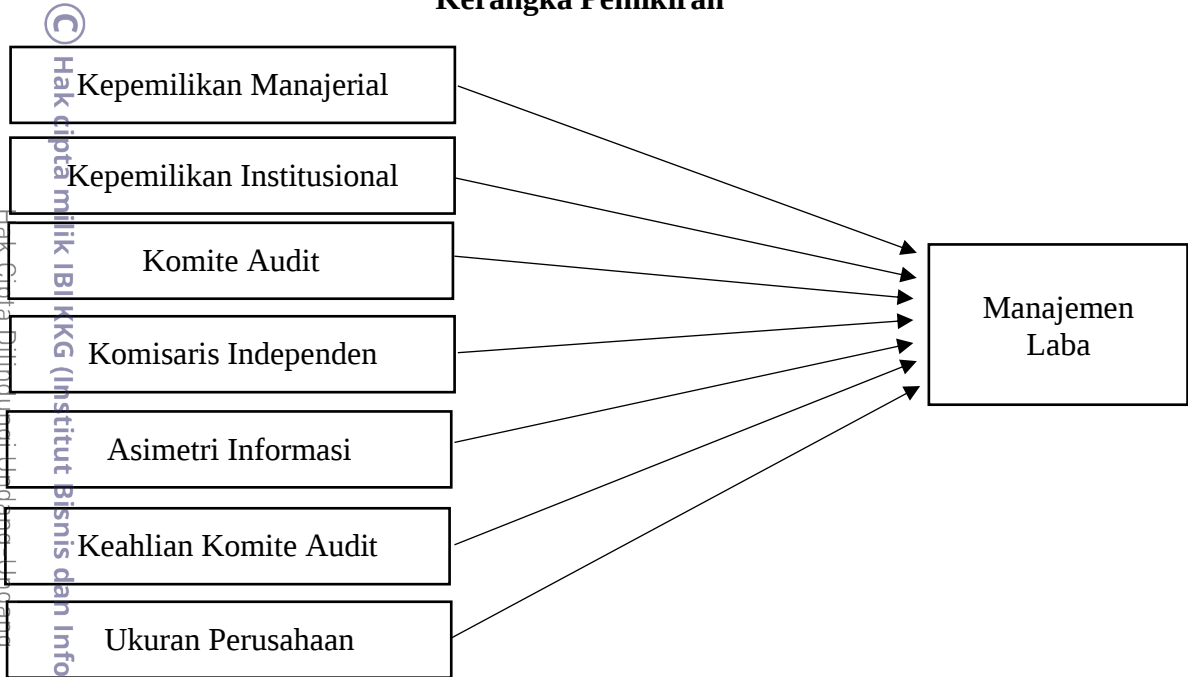
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diangkat adalah sebagai berikut:

Ha1: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha3: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha4: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha5: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha6: Keahlian komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ha7: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.